

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON-EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA

Via Vitriani¹, Treny Hera², Rury Rizhardi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Surel: viavitriani2206@gmail.com

Abstract: *The effect of non-examples examples learning models on the thematic learning outcomes of students of class III SD Negeri 99 Palembang. This study aims to determine whether there is an effect of the non-examples examples learning model on the thematic learning outcomes of third grade student at SD Negeri 99 Palembang. The result of the hypothesis analysis show that the influence of the non-examples examples learning model is obtained t -count = 2,35 this means that the non-examples learning models has positive number, and the effect has a significant (significantly) $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ so $t_{tabel} = 2,00$ from the calculation result show that t -count $\geq t$ -tabel is $2,35 \geq 2,00$ then H_0 is rejected and H_a is accepted so, the hypothesis in the study which states that there is a significant effect of the non-examples examples learning models on the thematic learning outcomes of third grade student of SD Negeri 99 Palembang.*

Keywords: *Examples non-examples, Thematic, and Learning outcomes*

Abstrak: Pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian *quasi eksperimen design* dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* diperoleh $t_{hitung} = 2,35$ hal ini berarti model pembelajaran *examples non-examples* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena nilai ini menunjukkan angka positif, dan pengaruh tersebut memiliki taraf nyata signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hubungannya adalah signifikan (nyata) $dk = k = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ jadi $t_{tabel} = 2,00$ dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,35 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang.

Kata kunci : *Examples non-examples, Tematik, dan Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Zulianto (2021, p. 37) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai demokratis berkeadilan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia dan menurut Hamalik (2019, p. 3)

pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada diri yang dapat memungkinkan peserta didik untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Majid (2017, p. 1) menyatakan bahwa

pendidikan dasar yaitu bagian dari sebuah sistem dalam suatu pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan jenjang pendidikan yang akan ditempuh selama 9 tahun yaitu 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP. Salah satu cara untuk menanamkan kemampuandasar yang kuat bagi anak adalah dengan cara merancang kurikulum dan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran dengan sistem tema satu mata pelajaran dimana tema tersebut dikaitkan dengan mata pelajaran lain sehingga saling berkaitan antar mata pelajaran (Fadila, dkk. 2022 .p. 79) Pembelajaran tematik adalah kiat pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran agar dapat menimbulkan pengalaman yang bermakna pada siswa. Penggabungan pada pembelajaran tematik dapat dilihat dari tiga aspek yaitu proses atau waktu, kurikulum, dan belajar-mengajar, Depdiknas, 2003 (Majid, 2017, p.4). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan Poerwadarminta (Majid, 2017, p.80)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14, 16, dan 18 september 2021 pada siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang ditemukan bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama pada pembelajaran tematik. Ada beberapa indikator hasil belajar yang harus dicapai siswa yaitu yang pertama aspek kognitif (pemahaman konsep) yang merupakan

kemampuan untuk memahami arti dari sebuah materi yang dipelajari, yang kedua yaitu aspek psikomotorik (keterampilan) yang merupakan keterampilan pada pembangunan kemampuan sosial, mental dan fisik dan ketiga yaitu aspek afektif (sikap). dan juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu yang pertama faktor internal, maksud dari faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor fisiologis yaitu meliputi keadaan fisik dan keadaan jasmani siswa, sedangkan faktor psikologis itu meliputi perhatian, ingatan dan tanggapan siswa, yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan sosial, guru, teman dan staff.

Untuk dapat menyamakan kemampuan dasar pada seorang anak secara optimal, diperlukannya sebuah kreativitas seorang guru agar dapat memilih alternatif model pembelajaran yang bisa menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakteristik anak supaya dalam proses belajar mengajar lebih efektif. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses dan sistem dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran agar dapat menggapai tujuan belajar, serta berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam perencanaan aktivitas belajar mengajar. Ciri dari sebuah model pembelajaran yang baik yaitu mempunyai sebuah kontribusi dengan tingkat pemahaman guru akan kondisi dan perkembangan pada siswa di kelas. Setiap model pembelajaran masing-masing memiliki keunggulan dalam membentuk pengetahuan peserta didik, salah satunya

yaitu model pembelajaran *examples non-examples* yang merupakan model pembelajaran yang pada pencapaian materinya memanfaatkan gambar sebagai media, yang mengajarkan siswa pada permasalahan yang ada disekitarnya dengan cara menganalisis sebuah gambar yang telah di sediakan guru didepan baik ditempel dipapan tulis maupun di tayangkan melalui LCD.

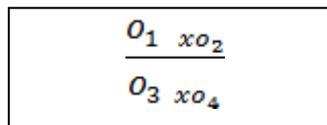
Shoimin (2020, p. 74) menyatakan bahwa model pembelajaran *examples non-examples* memberikan peluang yang luas kepada siswa karena pada proses pembelajarannya siswa akan dibentuk kedalam kelompok belajar, sehingga setiap anggota kelompoknya nanti bisa bertatap muka secara langsung saling bertukar pengetahuan dan saling membelajarkan. Kegiatan pembelajaran dengan berinteraksi tatap muka secara langsung ini dapat menumbuhkan pengetahuan yang berarti pada diri setiap anggota kelompok untuk dapat saling berkerjasama sehingga bisa saling memanfaatkan kelebihan masing-masing, saling melengkapi kekurangan, serta dapat saling menghargai setiap perbedaan, sehingga siswa akan lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Artinya model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran yaitu *examples non-examples* dapat menjadi salah satu cara yang meningkatkan hasil belajar. Berbicara mutu pendidikan dari hasil belajar, maka mutu pendidikan dapat dikatakan baik, apabila prestasi rata-rata peserta didik telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran (Hera, 2021, p.41).

Pernyataan ini juga didukung oleh kajian relevan terdahulu yang telah dilakukan oleh Friska, dkk. 2020 yang memiliki judul yaitu “Pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV pada gugus XIV kota Bengkulu”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari model *examples non-examples* pada hasil pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 42 Palembang. Karena rerata pada nilai kelas eksperimen yaitu 88,16 ($x_1 = 88,16$) dengan menerapkan model pembelajaran lebih besar dibandingkan rerata pada nilai kelas kontrol yaitu dengan nilai 46,19 ($x_2 = 46,19$). dan Lisnani, 2019 yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* untuk meningkatkan hasil belajar tematik bagi siswa kelas VI SD”. pada penelitian tersebut telah dicapai rata-rata nilai yaitu 81,26 pada pelajaran Bahasa Indonesia dan 89,61 pada pelajaran IPA sebesar sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non-examples* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD pada Gugus XIV kota Bengkulu.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang ?. Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil dari pembelajaran tematik pada siswa kelas III di SD Negeri 99 Palembang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan bentuk penelitian *quasi eksperimen design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, bedanya hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random atau acak Sugiyono (2019, p. 122).



Gambar. *Nonequivalent Control Group Design*

Penelitian eksperimen digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen. Sugiyono (2018, p. 111), menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

Sugiyono (2016, p. 80) menyatakan bahwasannya populasi adalah bagian dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tersendiri yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipahami selanjutnya diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 99 Palembang, dan untuk sampel pada penelitian ini diambil dengan menerapkan teknik *sampling purposive* Sugiyono (2019, p. 138) menyatakan

bahwa teknik *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan sampel yaitu seluruh siswa kelas III yang terdiri dari kelas IIIA dan III B. Kelas pertama yaitu kelas IIIA disebut sebagai kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *examples non-examples* dan kelas kedua kelas III B disebut sebagai kelas kontrol dengan tidak menerapkan model pembelajaran *examples non-examples*.

Tabel .Sampel Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Ket.
	Laki-laki	Perempuan		
IIIA	17	13	30	Kelas eksperimen
IIIB	16	14	30	Kelas kontrol
Total	33	27	60	

Rancangan perlakuan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pemberian *pretest* pada tahap ini baik kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diberikan *pretest* yaitu berupa tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda pada kegiatan belajar, *pretest* dilakukan untuk mengetahui bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Tahap yang kedua yaitu tahap pemberian *treatment* pada tahap ini hanya pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu dengan pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples*. Tahap yang ketiga yaitu tahap pemberian *posttest*

pada tahap *posttest* di berikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, lalu hasil tes tersebut dibandingkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan tes dalam bentuk soal pilihan ganda, teknik tes pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui kemampuan dari diri siswa dalam memahami materi setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* dengan pemberian beberapa soal pilihan ganda. Teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar tematik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t-2 sampel, sebelum dilaksanakannya uji t-2 sampel maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 99 Palembang dan berlangsung mulai dari tanggal 14,16, dan 18 september 2021. Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang, adapun tahapan awal yang dilaksanakan dalam penelitian ini peneliti melakukan *pretest*, *treatment* dan selanjutnya *posttest*. Data hasil *pretest* pada pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan jumlah skor 10 pada soal yang benar dan untuk skor yang salah

yaitu 0, selanjutnya jumlah skor yang didapatkan dikalikan dengan dengan 10 sehingga diperoleh taotal skor yaitu 100 dan untuk perolehan skor tertinggi yaitu 100 dan yang terendah yaitu 0. Perolehan nilai hasil *pretest* yaitu diperleh 4 siswa pada kategori sangat baik, 2 siswa dengan kategori baik, 6 siswa pada kategori cukup baik, 14 siswa dengan kategori tidak baik, dan 4 siswa dengan kategori sangat tidak baik

Tabel. Pengkategorian hasil *pretest*

Kategori	Jumlah
Sangat baik	4
Baik	2
Cukup baik	6
Tidak baik	14
Sangat tidak baik	4

Dan untuk perolehan hasil *posttest* pada pembelajaran tematik dengan diberikannya tes dalam bentuk 10 soal pilihan ganda dengan perolehan skor dari setiap butir soal yaitu 10 untuk skor yang benar dan 0 untuk skor pada soal yang salah, lalu untuk jumlah skor yang telah didapatkan dikalikan dengan 10 sehingga dapat diperoleh skor yaitu 100 pada skor tertinggi dan 0 pada skor terendah, perolehan nilai hasil *posttest* yaitu diperoleh 14 siswa dengan kategori sangat baik, 9 pada kategori baik, 3 pada kategori cukup baik, 2 pada kategori tidak baik dan 2 pada kategori sangat tidak baik.

Tabel. Pengkategorian hasil *posttest*

Kategori	Jumlah
Sangat baik	14
Baik	9
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	2

Tabel. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest*

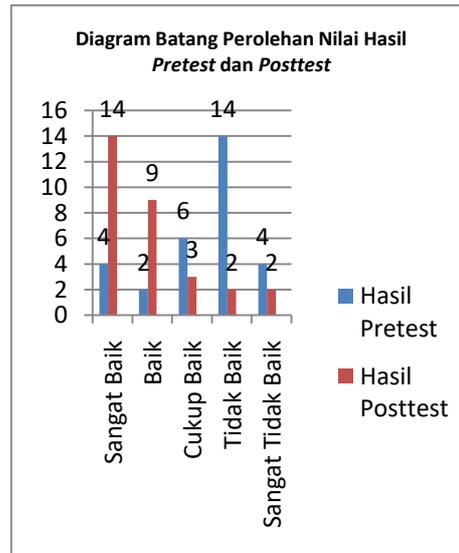
Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	20	10
Rata-rata	50.33	74,3
Siswa tuntas	6	23
Siswa yang tidak tuntas	24	7

Untuk menguji pada hipotesis data yang diperoleh dari sebuah penelitian, peneliti menggunakan analisis statistic dengan teknik uji-t 2 sampel yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar tematik siswa kelas III A dan III B dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples*. Dan Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tes adalah uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis data. Tes dilakukan pada akhir penelitian atau *posttes* setelah pemberian perlakuan pada siswa yaitu penerapan model pembelajaran *examples nonexamples* yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 2.230 dengan rata-rata nilai yaitu 74,3 dari nilai tersebut kemudian diujikan kenormalitasannya dengan menggunakan uji *kolmogrovs-mirnov*, bahwa $D_{hitung} = 0,191$ lebih kecil dari D_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 2,048 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data yang diuji memiliki distribusi yang normal dan pada kelas kontrol tes dilakukan pada akhir penelitian atau *posttes* setelah pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran atau perlakuan pada saat proses pembelajaran

yaitu model *examples non examples* pada siswa kelas kontrol diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 1.770 dengan rata-rata nilai yaitu 59, berikut ini penyajian hasil dari perolehan nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa dalam bentuk diagram batang :

Diagram. Hasil *pretest* dan *posttest*



dari nilai tersebut kemudian diujikan kenormalitasannya dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* diketahui bahwa $D_{hitung} = 0,134$ lebih kecil dari D_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 2,048 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel . Hasil uji normalitas

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah nilai	2.230	1.770
Rata-rata	74,3	59
D_{hitung}	0,191	0,134
D_{tabel}	2,048	2,048
Hasil	Normalitas	Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas uji homogenitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data pada tes pada kedua kelas

sampel memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas varians tes dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dimana diperoleh hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan pada varians kedua kelompok yaitu homogen $f_{hitung} = 1,80 < f_{tabel} = 1,90$, Selanjutnya setelah data diketahui berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogenitas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistika t (uji-t) berdasarkan diskripsi data yang diketahui baik pada siswa kelas eksperimen ataupun siswa kelas kontrol selanjutnya dianalisis untuk menjawab.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,35$ ini berarti model pembelajaran *examples non-examples* mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa karena pada nilai ini menunjukkan hasil yang positif, dan pengaruh tersebut memiliki taraf nyata signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hubungannya adalah signifikan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ jadi $t_{tabel} 2,00$ dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,35 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang.

Hasil penelitian ini diperkuat berdasarkan hasil dari penelitian relevan yang dilakukan oleh (1). Lisnani, (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* untuk meningkatkan hasil belajar tematik bagi siswa kelas VI SD” diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran yaitu *examples non-examples* bisa meningkatkan hasil belajar tematik bagi siswa kelas IV SD dengan rerata nilai yang didapatkan adalah 81,26 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan 89,61 pada pembelajaran IPA. (2). Wijaya, dkk. (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non-examples* terhadap hasil belajar IPS” bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *examples non-examples* dengan rata-rata hasil pembelajaran IPS yang didapatkan oleh siswa melalui model pembelajaran *examples non-examples* yaitu 69,09 lebih tinggi dari nilai siswa yang dibelajari melalui pembelajaran konvensional yaitu 67,27. (3). Friska, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV pada Gugus XIV Kota Bengkulu” Berdasarkan penelitian tersebut, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *examples non-examples* pada hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 42 Palembang. Karena rerata nilai pada kelas eksperimen adalah 88,16 lebih besar dari rerata nilai pada kelas kontrol yaitu 46,19 .

Kelebihan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini peneliti melakukannya pada siswa kelas rendah yaitu siswa kelas III SD Negeri 99

Palembang, pada proses pembelajaran peneliti menggunakan media pembelajaran dalam bentuk gambar, dalam bentuk beberapa contoh gambar makanan hasil perkembangan teknologi pangan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari sehingga kegiatan pembelajarannya akan lebih menarik untuk diikuti, peneliti juga menerapkan pembelajaran kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman kelompok masing-masing sehingga pada pembelajaran siswa terlibat secara langsung serta pada penelitian ini peneliti melakukannya pada pembelajaran tematik dengan muatan 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKN, dan PJOK. Dan untuk hambatan yang ada pada penelitian ini sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yaitu pada penerapan model pembelajaran ini tidak semua materi pembelajaran itu dapat diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk gambar dan belum semua siswa kelas rendah itu bisa melakukan analisis gambar dan belum mampu untuk menarik kesimpulannya, sehingga penelitian ini perlu pengembangan yang diharapkan dari peneliti selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *examples non-examples* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 99 Palembang. Dimana siswa kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan siswa pada kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik, dari hasil tes akhir pada kelas eksperimen yaitu 2.230 dan rata-rata = 74,3 dan pada kelas kontrol yaitu 1.770 dengan rata-rata = 59. Dengan hasil uji

normalitas kelas eksperimen adalah $D_{hitung} 0,191 < D_{tabel} 2,048$ yang berdistribusi normal, dan nilai uji normalitas kelas kontrol adalah $D_{hitung} 0,134 < D_{tabel} 2,048$ yang juga berdistribusi normal.

Homogenitas data diperoleh $f_{hitung} = 1,80 < f_{tabel} = 1,90$ yang menunjukkan kedua varians bersifat homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-t dan dihasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,35 > 2,00$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis dinyatakan berpengaruh, untuk itu penerapan model pembelajaran *examples non-examples* memiliki pengaruh pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 99 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut : 1). Bagi guru kelas, hendaknya model pembelajaran ini bisa dimanfaatkan sebagai substitusi dalam sebuah pembelajaran terkhusus pada pembelajaran tematik, dimana pada penerapan model pembelajaran *examples non-examples* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. 2). Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi prestasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. 3). Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk mengadakan penelitian berikutnya. 4). Bagi penelitian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadila, dkk. (2022) HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 53 PRABUMULIH. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(2), 77-87.
- Friska, dkk. (2020). Pengaruh model pembelajaran Examples Non-examples terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV pada gugus XIV kota Bengkulu. Universitas Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 45.
- Hamalik, O. (2019). *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara*, 6(1), 40-54.
- Lisnani. (2019). Pengaruh model pembelajaran examples non-examples untuk meningkatkan hasil belajar tematik bagi siswa kelas VI SD. Universitas Katolik Musi Charitas. *JURNAL BASICEDU* , 77.
- Majid, A. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. Bandung: PT. Remaja sdakarya Offset.
- Shoimin, A. (2020). 68 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM KURIKULUM 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Alfabeta..
- Zulianto, ahmad. (2021) Guru dan pendidikan yang mencerahkan Sumatera Selatan : Askara Pena